



litrus.

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN



Dr. Muda Sakti Raja Sihite, S.Pd., M.Pd.
Sihol Marito Situmorang, S.Psi., S.Pd.

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Dr. Muda Sakti Raja Sihite, S.Pd., M.Pd.
Sihol Marito Situmorang, S.Psi., S.Pd.

 Penerbit
litrus.

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Ditulis oleh:

Dr. Muda Sakti Raja Sihite, S.Pd., M.Pd.
Sihol Marito Situmorang, S.Psi., S.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp: +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Oktober 2024

Perancang sampul: Hasanuddin
Penata letak: Dicky Gea Nuansa

ISBN: 978-623-519-482-0

viii + 158 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Oktober 2024

Kata Pengantar

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala nikmat dan keberkahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulis kembali mempersembahkan ke hadapan pembaca sebuah buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran. Buku ini merupakan bidang penting dalam dunia pendidikan terutama pendidikan formal dalam sistem belajar dan pembelajaran. Salah satu teori menyatakan bahwa belajar itu dalam rangka memanusiakan manusia. Untuk sampai kepada tujuan itu, Guru/ dosen sebagai fasilitator haruslah memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penuh kesadaran dan keyakinan bahwa peserta didik adalah manusia unik yang memiliki kelebihan-kelebihan sebagai anugerah dari yang maha kuasa.

Buku ajar ini diharapkan akan memberikan dasar, arah dan tolak ukur kegiatan perkuliahan hingga dapat mencapai lulusan yang handal dalam bidangnya. Memberikan kemampuan pada mahasiswa dalam mengelola pembelajarannya, dan menjadikan mahasiswa yang dapat menyelesaikan masalah pembelajaran dengan baik. Untuk itu, penulis berharap buku ini dapat menjadi salah satu referensi yang lengkap dan komprehensif bagi para mahasiswa, tenaga pengajar baik guru/dosen, dan semua stakeholder yang terkait. Dengan terbitnya buku ini, menjadikan penulis secara nyata berkontribusi untuk dunia pendidikan Indonesia karena buku ini, dapat menjadi bagian acuan dalam pembelajaran disiplin ilmu pendidikan.

Penulis sadar bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan buku ini dikemudian hari.

Medan, Oktober 2024

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

Hakikat Belajar dan Pembelajaran	1
A. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran	1
B. Pengertian Belajar	2
C. Pengertian Pembelajaran	7
D. Ciri-Ciri Belajar dan Pembelajaran	9

BAB II

Teori Belajar	13
A. Teori Behavioristik	15
B. Teori Kognitif	20
C. Teori Konstruktivisme	25
D. Teori Humanistik	27
E. Teori Belajar Kecerdasan Ganda	30

BAB III

Minat Belajar	33
A. Pengertian Minat Belajar	33
B. Minat Belajar	35
C. Unsur-Unsur Minat Belajar	40
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	42

BAB IV

Motivasi Belajar	45
A. Pengertian Motivasi	45
B. Pengertian Motivasi Belajar	48
C. Jenis Motivasi	50
D. Sifat Motivasi.....	52
E. Tujuan Pemberian Motivasi	54

BAB V

Prinsip-Prinsip Belajar	55
A. Pengertian Prinsip Belajar.....	55
B. Prinsip Belajar Menurut Para Ahli	56

BAB VI

Masalah-Masalah Belajar	65
A. Pengertian Masalah Belajar.....	66
B. Jenis-Jenis Masalah (Problema) Belajar	67
C. Faktor-Faktor Penyebab Masalah Belajar	68

BAB VII

Pendekatan Pembelajaran	75
A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	75
B. Jenis Pendekatan Pembelajaran.....	76
C. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran	79

BAB VIII

Taksonomi dalam Pembelajaran.....	91
A. Definisi Taksonomi.....	91
B. Prinsip Belajar Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran	93
C. Tujuan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran.....	95
D. Kegunaan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran	98

E. Dimensi Perkembangan Individu Yang Melandasi Taksonomi Bloom	102
F. Landasan Konsep Taksonomi dalam Pembelajaran.....	103

BAB IX

Model Pembelajaran	107
A. Pengertian Model Pembelajaran	108
B. Macam-Macam Model Pembelajaran	110

BAB X

Metode Pembelajaran	121
A. Pengertian Metode Pembelajaran	121
B. Macam-Macam Metode Pembelajaran	123

BAB XI

Evaluasi Belajar Dan Pembelajaran	141
A. Pengertian Evaluasi Pendidikan Secara Umum.....	141
B. Pengertian Alat Evaluasi.....	143
C. Jenis-Jenis Alat Evaluasi	143
D. Cara Menyusun Alat Evaluasi Pembelajaran.....	146
Daftar Pustaka.....	151
Riwayat Penulis.....	155



BAB I

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian belajar dan pembelajaran
2. Menunjukkan adanya gejala belajar dan pembelajaran
3. Membedakan tujuan belajar dan pembelajaran
4. Menjelaskan hubungan belajar dengan pembelajaran

A. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak

hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

B. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*.

Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains, secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.



BAB II

Teori Belajar

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan jenis-jenis teori belajar
2. Membedakan teori belajar
3. Menjelaskan hubungan teori belajar dengan pembelajaran

Teori merupakan antara perkara asas kepada sesuatu bidang ilmu, termasuk bidang psikologi pendidikan. Teori-teori pembelajaran dalam psikologi pendidikan memberi fokus kepada aspek-aspek pembelajaran dan daripadanya datang ide-ide dan prinsip-prinsip tertentu. Stanovich (1992) telah memberi satu definisi tentang teori, yaitu "... set konsep-konsep yang saling berkait, yang digunakan untuk menjelaskan sesebuah data dan untuk meramal keputusan-keputusan kajian-kajian akan datang." Menurut Kerlinger teori adalah sebuah set konsep atau construct yang berhubungan satu dengan yang lainnya, suatu set proporsi yang mengandungi suatu pandangan sistematis dari fenomena.¹ Menurut Liang dalam Kusuma teori adalah sekumpulan proposisi yang saling berkaitan

secara logis untuk memberikan penjelasan mengenai sejumlah fenomena.² Sedangkan Atmosudirjo memberikan pengertian bahwa teori adalah suatu pendapat (opinion, view) yang diperoleh melalui pemikiran yang rasional menurut prosedur atau proses tertentu yang disebut orang “prosedur akademik” atau “prosedur ilmiah” oleh karena melalui langkah-langkah tertentu atau rasional.

Istilah teori belajar terdiri dari dua kata penting yaitu teori dan belajar. Menurut Mc. Keachie dalam Grendel (1991:5) teori adalah seperangkat azas yang tersusun tentang kejadian-kejadian tertentu dalam dunia nyata. Sedangkan menurut Hamzah (2003:26) teori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis dan diuji serta dibuktikan kebenarannya. Dari dua pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dirangkum bahwa teori adalah seperangkat azas tentang kejadian-kejadian yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur dan prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis dan diuji kebenarannya. Teori Belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa teori adalah pernyataan atau konsep yang telah diuji kebenarannya melalui riset. Jadi konsep-konsep yang belum pernah diuji kebenarannya belum melalui penelitian ilmiah belum dapat dikatakan sebagai teori. Definisi yang dimaksudkan dari teori pembelajaran adalah hipotesishipotesis oleh ahli-ahli psikologi tentang maksud pembelajaran, bagaimana ia berlaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar. Bruner dalam Degeng (1989) mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif, sedangkan teori belajar adalah deskriptif. Preskriptif artinya, tujuan teori pembelajaran adalah menetapkan



BAB III

Minat Belajar

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian minat belajar
2. Menyebutkan unsur-unsur minat belajar
3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

A. Pengertian Minat Belajar

Menurut Ahmadi (2009:148) minat adalah sikap jiwa orang-orang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju padasesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Selanjutnya menurut Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa minat sebagai sikap seseorang terhadap sesuatu hal yang ditunjukkan dengan ketertarikan pada hal tersebut tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013: 1152). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Depdiknas, 2013: 656). Sedangkan minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (2012: 214).

The Liang Gie (2014: 28) memberikan Pengertian yang paling mendasar tentang minat” minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selain itu Agus Sujanto (2013: 92) memberikan Pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Rosyidah dalam Susanto (2013; 60) berpendapat minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni.

1. Minat yang berasal dari pembawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
2. Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan.

Menurut Djamarah (2011:13) definisi belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selanjutnya menurut Khodijah (2014:50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen. Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak



BAB IV

Motivasi Belajar

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Motivasi Belajar
2. Menjelaskan jenis-jenis Motivasi Belajar
3. Menjelaskan sifat Motivasi
4. Menjelaskan Tujuan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran

A. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2011:71). Dalam melakukan kegiatan motivasi sangat diperlukan. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan yang mencapai tujuan”. Dorongan yang kuat dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan akan membuat dirinya berusaha mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2011:71). Dalam melakukan kegiatan motivasi sangat diperlukan. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan yang mencapai tujuan”. Dorongan yang kuat dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan akan membuat dirinya berusaha mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Suprihanto (2003) motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.

Secara umum mengidentifikasikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan, telah terjadi didalam diri seseorang. Dalam bukunya Ngalim Purwanto. Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks disuatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*insentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu. Sedangkan menurut Mc. Donald (dalam Syaiful, 2002) Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan (2011). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Seorang pendidik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong berupa



BAB V

Prinsip-Prinsip Belajar

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Prinsip belajar
2. Menjelaskan Prinsip-prinsip belajar menurut Para Ahli

A. Pengertian Prinsip Belajar

Prinsip belajar ialah suatu interaksi yang berlangsung antara pembimbing dan siswa-siswi dengan tujuan supaya siswa-siswi memperoleh semangat belajar yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Selain itu, prinsip belajar juga bisa dipakai menjadi pedoman berpikir, pedoman berpegang dan menjadi sumber semangat supaya prosedur belajar dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik antara pembimbing dan siswa-siswi.

B. Prinsip Belajar Menurut Para Ahli

Adapun beberapa prinsip belajar menurut para ahli diantaranya yakni: Prinsip belajar menurut Ngalim Purwanto (2002) adalah:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
4. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
5. Belajar memerlukan sarana cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.
6. Perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya

Prinsip belajar menurut Suprihatin Saputro (2000) adalah:

1. Menyajikan kegiatan yang bervariasi Kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, percobaan, meringkas buku dan lain-lain.
2. Menciptakan suasana belajar yang bervariasi Kegiatan belajar diciptakan secara menarik dan bervariasi dan tidak membosankan seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ruangan.
3. Mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar Hendaknya dalam kegiatan selalu beranggapan bahwa setiap siswa memiliki potensi kemampuan dan pengalaman. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencakup aktivitas fisik, mental dan sosial. Keaktifan siswa dapat terlaksana bila tugas-tugas yang dilakukan siswa mengacu pada keterampilan proses.



BAB VI

Masalah-Masalah Belajar

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Masalah belajar
2. Menjelaskan Jenis-jenis Masalah dalam Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan suatu kegiatan yang berhubungan antara peserta didik dengan guru ataupun sumber belajar lainnya, dalam pembelajaran terdapat suatu masalah (problematika). Berdasarkan Triano (2010), pembelajaran dikelas cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut sebab cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar. Dalam hal ini, peserta didik tidak diajarkan bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

A. Pengertian Masalah Belajar

Menurut Catur Hari Wibowo (2015) istilah masalah/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia (2002), *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah sebagai suatu kesulitan yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan. Syukir (1983) mengemukakan masalah adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang di harapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan masalah adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dalam upaya pemberdayaan sumber daya alam atau guru dalam dunia pendidikan.

Menurut Aunurrahman (2014), belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Syarifuddin (2011), belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman (Nidawati, 2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku.



BAB VII

Pendekatan Pembelajaran

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Pendekatan Pembelajaran
2. Menjelaskan Jenis Pendekatan Pembelajaran
3. Menjelaskan macam macam Pendekatan Pembelajaran

A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah cara umum seorang guru memandang persoalan atau objek sehingga diperoleh pesan tertentu. Menurut Tarigan, pendekatan adalah seperangkat asumsi yang bersifat aksiomatik mengenai hakikat bahasa, pengajaran, bahan, dan belajar bahasa yang digunakan sebagai landasan dalam merancang, melakukan, dan menilai proses belajar bahasa (Tarigan, 1995). Menurut Anthony (Ismati dan Umayu, 2012), pendekatan

(*approach*) adalah sekumpulan asumsi yang terkait dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar bahasa. Pendekatan bersifat aksioma, menggambarkan hakikat subjek yang akan diajarkan secara benar.

Pendekatan adalah cara untuk memulai sesuatu. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, berupa rencana awal untuk menentukan pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan perlakuan (tindakan kelas) dan prosesnya yang sifatnya masih sangat umum yaitu mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditentukan beberapa unsur penting yang membedakan pendekatan dari konsepsi pembelajaran yang lain, yakni:

1. Merupakan sebuah filosofi/landasan.
2. Merupakan sudut pandang.
3. Serangkaian gagasan untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Jalan yang ditempuh untuk menyampaikan pembelajaran

B. Jenis Pendekatan Pembelajaran

Dilihat dari pendekatan secara umum, pembelajaran terdiri atas dua jenis pendekatan, yaitu: (a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teachercentered approach*); dan (b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*).



BAB VIII

Taksonomi dalam Pembelajaran

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan Defenisi Taksonomi
2. Menjelaskan Prinsip Belajar Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan
3. Menjelaskan Tujuan Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan
4. Menjelaskan Kegunaan Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan
5. Menjelaskan Landasan Konsep Taksonomi dalam Pendidikan

A. Definisi Taksonomi

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *tessen* yang berarti pengaturan dan *nomos* yang berarti ilmu pengetahuan. Taksonomi adalah suatu sistem pengelompokan pembelajaran sesuai kemampuan. Taksonomi berarti klasifikasi berhierarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari

klasifikasi atau juga dapat berarti ilmu yang mempelajari tentang klasifikasi. Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan-golongkan dalam sistematika itu.

Taksonomi adalah sebuah kerangka pikir khusus. Dalam taksonomi pendidikan mengklasifikasikan tujuan adalah sebuah rumusan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan, yaitu dengan menggunakan kata kerja atau kata benda, kata kerjanya biasanya mendeskripsikan pengetahuan yang dimaksudkan dikuasai atau dikonstruksi oleh peserta didik.

Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom, bersama dengan tim pengembangnya dia adalah seorang psikolog bidang pendidikan beserta dengan tim pengembangnya. Sehingga pada tahun 1956, terciptalah karya "*Taxonomy of Educational Objective Cognitive Domain*", dan kemudian pada tahun 1964 membuat karya "*Taxonomy of Educational Objectives, Affective Domain*", dan selanjutnya Bloom membuat buku yang berjudul "*Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*" pada tahun 1971 serta karyanya yang lain "*Developing Talent in Young People*" (1985). Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴ Setiap ranah tersebut dijabarkan kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya.

Beberapa nama lain yang juga menunjukkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut yang secara konvensional istilah itu sudah dikenal dan sesuai dengan taksonomi tujuan pendidikan yaitu aspek cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah lain penalaran, penghayatan dan pengamalan.

Belajar ditinjau dari respons kognitif konstruktivisme merupakan perolehan belajar merekonstruksi pengetahuan. Dalam hal generalisasi dan diskusi sebagai pengalaman, pembelajaran merujuk pada behaviourisme pada abad dua puluh, selaras dengan era industrialisasi yang memengaruhi pembuatan kebijakan pendidikan. Salah satu hal yang menjadi catatan



BAB IX

Model Pembelajaran

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan Pengertian Model Pembelajaran
2. Menjelaskan Macam macam Model pembelajaran
3. Menjelaskan Tujuan Taksonomi Blo

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajar. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusaian, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika sejak tahun 1950-an. Perintis penelitian model pembelajaran di Amerika Serikat adalah Marc Belth.

Penelitian tentang kegiatan pembelajaran berusaha menemukan modal pembelajaran. Model-model pembelajaran yang ditemukan dapat di ubah, diuji kembali dan dikembangkan, selanjutnya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pola pembelajaran yang digunakan.

A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, dan lain-lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Joyce, dalam Trianto, 2007: 5).

Adapun Soekamto (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung (Joyce & Weil:1980). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.



BAB X

Metode Pembelajaran

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan Pengertian Metode Pembelajaran
2. Menjelaskan Macam macam Metode Pembelajaran

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah dua kata yang jika digabungkan akan mempunyai makna yang serasi. Metode adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Hamzah dan Muhlisrarini metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode mengajar adalah suatu cara yang

direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Adapun definisi metode pembelajaran menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

1. Hasby Ashyidiqih, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.
2. Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.
3. Ahmadi, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang beberapa cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.
4. Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar.
5. Sobri Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.



BAB XI

Evaluasi Belajar Dan Pembelajaran

Tujuan dari setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan Pengertian Evaluasi Pendidikan Secara Umum
2. Menjelaskan Pengertian Alat Evaluasi
3. Menjelaskan Jenis jenis Evaluasi
4. Menjelaskan Cara Menyusun Alat Evaluasi

A. Pengertian Evaluasi Pendidikan Secara Umum

Istilah Evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” dan diambil dari kata “*testum*” yang berasal dari bahasa Prancis kuno yang berarti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia. Dalam bahasa Arab kata evaluasi adalah *al- Taqdir*. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang dibuat dari tanah liat (Malawi, 2016).

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (2014) berpendapat bahwa *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai darisesuatu.

Menurut Gronlund (dalam Sukiman, 2012) “*evaluation is the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent which pupils are achieving instructional objectives*” yaitu evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran.

Kifer (1995) mendefinisikan evaluasi sebagai penyelidikan untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) suatu program, produk, prosedur atau proyek. Stufflebeam dan Shinkfield (2007) menyatakan bahwa *evaluation is a systematic investigation of some object's value*. Evaluasi adalah suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek.

National Study Committee on Evaluation menyatakan bahwa *evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives* (Stark dan Thomas, 1994). Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan, merupakan proses pengukuran akan efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil dari evaluasi selanjutnya akan digunakan sebagai analisis program selanjutnya.

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Achru, Andi. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205-216
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 58.
- Andi, H. (2002). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Revisi, Cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azzel, A. M. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darkasyi, M., Johar, R., & Ahmad, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 21–34
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, Ahdar., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kaffah Learning Center

- Djamarah, SB. (1999). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Doni, Erlando. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1) 35-43
- Fatimah, E. (2006). Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: CV. Pustaka Setia
- Firdaos, Rijal. (2016). Metode Pengembangan Instrumen Pengukuran Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11 No. 2: 377-398
- Hamzahi, HM. (2017). Evaluasi Pembelajaran Matematika. Ed-1. Jakarta: Rajawali Pers
- Hayati, Sri. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Magelang: Graha Cendekia
- Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 232.
- Laili, S. M. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 81-97
- Luthans, F. (1998). *Organizational Behavior*. Seventh Edt. Mc. Graw-Hill
- Malthis, Robert. L, Jhon H. Jackson. (2006). *Human Resource Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Muis, Abdul A. (2013). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *Istiqra*. volume.1.no.1
- Munzir, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(2), 59-71
- Musfiqon, H., & Nurdyansyah. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nasution, S. (1995). *Didaktik ASas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Novianto, D., Dwikurnaningsih, Y., & Saputri, T. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan

Pembelajaran Saintifik Model Contextual Teaching and Learning.
JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran),

- Nurhasanah, S., Soebandi A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnalpendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1),128-135
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 333-352
- Putra, SD. (2013). Desain Dan Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Flash, Php Dan Mysql. *Jurnal Manajemen Informatika*, 4(4)
- Racmawati, E., Agung (2014). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Wondeshare Quiz Creator Pada Materi Pajak Penghasil Pasal 21. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2 (2), hlm. 8. Universitas Negeri Surabaya
- Riyanto, H. Yatim. (2009). Paradigma Baru Pembelajaran; Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Edisi I, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sain, M.H. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79
- Sanjaya, Wina. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana
- Sardiman. (2004). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Siddik, D. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Citapusaka Media
- Simbolon, N. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sma Negeri 14 Dan 21 Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 225–235. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2149>

- Soedijarto, H. (2004). Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Pendidikan sebagai unsur strategi dalam Penyelenggaraan Sistem Pengajaran Nasional. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*. ISSN 2011-7240
- Suryabrata, Sumadi (2004). *Psikologi Pendidikan*. Edisi V, Cet. XII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyono, M., & Hariyanto, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Warsito, Bambang. (2008). *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Winataputra, Udin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yati, A. A., Marzal, J., & Yantoro, Y. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Self-Efficacy Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(2), 20–29. <https://doi.org/10.24815/jdm.v5i2.11019>
- Yusuf, Muri. (2015). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Riwayat Penulis

Penulis 1 :



Muda Sakti Raja Sihite

Dilahirkan di Medan – Sumatera Utara pada tanggal 05 Juli 1979, anak ke 3 dari 5 bersaudara dari pasangan Ayah Drs.M.T.Sihite dan Ibu Dra.N. Sinambela, yang keduanya bekerja sebagai Dosen Universitas Negeri Medan.

Riwayat Pendidikan Formal : Diawali dengan Pendidikan SD di SD Free Methodist Medan lulus tahun 1992, Pendidikan SMP di St. Thomas 3 Medan lulus tahun 1995, Pendidikan SMA di SMA Husni Thamrin Medan lulus tahun 1998.

Gelar Sarjana Teknik diperoleh dari Universitas Sumatera Utara (USU) tahun 2005, Menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana (S2) di Universitas Negeri Medan (Unimed) pada Program Studi Pendidikan Matematika tahun 2012, dan melanjutkan kembali pendidikannya di Universitas Negeri Medan pada Program Doktorat (S3) jurusan Pendidikan Dasar dengan konsentrasi Matematika di Universitas Negeri Medan pada tahun 2018.

Pada tahun 2007 , memulai karier sebagai Guru Matematika di salah satu SMA yang cukup terkenal di kota Medan. Dan pada tahun 2012 hingga saat ini bekerja sebagai Dosen Tetap Yayasan Universitas HKBP Nommensen Medan pada Program Studi Pendidikan Matematika, dan aktif juga hingga saat ini sebagai Guru bidang studi Matematika di salah satu SMA swasta di kota Medan. Penulis juga aktif menulis buku lainnya seperti Program Linear, Geometri Analitik 1, Logika dan Filsafat, Sistem Persamaan

Linear Dua Variabel dan lain sebagainya. Selain itu, Penulis juga aktif menulis hasil penelitiannya dalam beberapa jurnal, baik dalam Jurnal Internasional bereputasi Scopus maupun dalam Jurnal Nasional Bereputasi Sinta.

Pada tahun 2011, menikah dengan Sihol Marito Situmorang, S.Psi, S.Pd yang bekerja sebagai Guru ASN di salah satu SMA Negeri di kota Medan dan dianugerahkan oleh Tuhan, tiga orang anak yaitu : Amelia Stephanie Br Sihite, Eric Cornelius Sihite, dan Amira Septianie Manuela Br Sihite.

Penulis 2 :



Sihol Marito Situmorang

Dilahirkan di Tarutung ,Kabupaten Tapanuli Utara–Sumatera Utara pada tanggal 09 Mei 1984, anak ke 5 dari 7 bersaudara dari pasangan Ayah S. Situmorang dan Ibu R. Br Nainggolan, yang keduanya bekerja sebagai ASN di Tarutung , Kabupaten Tapanuli Utara – Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan Formal : Diawali dengan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 173105 Tarutung lulus tahun 1996, Pendidikan SMP di SMP Negeri 2 Tarutung lulus tahun 1999, dan Pendidikan SMA di SMA Negeri 4 Medan lulus tahun 2002

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) diperoleh dari Universitas HKBP Nommensen Medan tahun 2006, Kemudian Menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di salah satu kampus di kota Medan pada Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling tahun 2011.

Pada tahun 2015 , memulai karier sebagai Guru ASN bidang Bimbingan Konseling di salah satu SMA Negeri di Kabupaten di Sumatera Utara . Dan pada tahun 2018 Pindah mengajar ke salah satu SMA Negeri di Kota Medan hingga saat ini sebagai guru ASN bidang Bimbingan Konseling . Penulis juga aktif mengikuti beberapa kegiatan tentang bimbingan konseling yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2011, menikah dengan Dr. Muda Sakti Raja Sihite, M.Pd

yang bekerja sebagai Dosen Tetap Pendidikan Matematika di Universitas HKBP Nommensen Medan dan dianugerahkan oleh Tuhan, tiga orang anak yaitu : Amelia Stephanie Br Sihite, Eric Cornelius Sihite, dan Amira Septianie Manuela Br Sihite.

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Belajar adalah proses individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui pengalaman, pendidikan, atau latihan. Proses ini dapat terjadi secara formal, seperti di dalam kelas, atau secara informal melalui pengalaman sehari-hari. Sementara itu, pembelajaran adalah interaksi terencana antara peserta didik dan sumber belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran lebih fokus pada upaya fasilitator atau pendidik dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai materi.

Proses belajar melibatkan berbagai tahap, mulai dari menerima informasi, memahami, menganalisis, hingga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Proses ini juga melibatkan motivasi, perhatian, serta pengalaman sebelumnya yang dapat memengaruhi efektivitas belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, baik itu visual, auditori, atau kinestetik, yang membuat proses belajar menjadi unik bagi setiap orang.

Pembelajaran modern memanfaatkan berbagai pendekatan dan strategi, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Guru atau fasilitator memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang populer adalah pembelajaran konstruktivis, di mana siswa didorong untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan penemuan.

Evaluasi menjadi bagian penting dalam proses belajar dan pembelajaran. Melalui evaluasi, baik guru maupun siswa dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tes, observasi, atau portofolio.

